

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sekolah Tinggi Agama Negeri (STAIN) Kediri di Thailand Selatan, peneliti mendapati beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut mengenai bentuk komunikasi, juga faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi antarbudaya para peserta KKN dengan peserta didik mereka di institusi pendidikan di Thailand Selatan.

Kesimpulan yang didapat peneliti dalam hal bentuk komunikasi antarbudaya antara mahasiswa KKN dengan peserta didik di Thailand Selatan adalah terjadinya komunikasi verbal dan nonverbal. Bentuk komunikasi verbal tersebut adalah penggunaan bahasa, baik berupa Bahasa Melayu, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, maupun sedikit Bahasa Thai. Sementara itu, bentuk komunikasi secara nonverbal adalah dengan adanya penggunaan permainan atau *games*, lagu, dan gambar-gambar yang memvisualkan obyek yang sedang dibahas dalam proses komunikasi antara kedua belah pihak.

Kesimpulan selanjutnya adalah dari sisi faktor penghambat dalam komunikasi antarbudaya peserta KKN dengan peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor penghambat terbesar

adalah penguasaan bahasa. Mayoritas para peserta didik hanya memahami bahasa ibu mereka, yakni Bahasa Thailand dan juga bahasa kedua mereka, Bahasa Melayu. Sementara para peserta KKN mengalami keterbatasan dalam memahami kedua bahasa tersebut, terlebih untuk Bahasa Thai yang sama sekali tidak dapat dimengerti oleh peserta KKN. Selain itu, terdapat juga perbedaan persepsi kedisiplinan. Para peserta didik di Thailand Selatan cenderung untuk tidak mengeluarkan pendapat dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam kelas karena keterbatasan penguasaan bahasa untuk berkomunikasi dengan peserta KKN.

Selain daripada itu, kesimpulan yang didapat peneliti adalah mengenai faktor pendukung dalam komunikasi yang terjalin antara peserta KKN dengan peserta didik. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah penggunaan media pembelajaran yang mendukung proses komunikasi untuk menyamakan persepsi dalam bahasa secara verbal, dan bantuan penerjemahan juga arahan dari guru pembimbing. Penggunaan bahasa nonverbal seperti gesture tubuh juga sangat membantu dalam proses komunikasi yang terjalin antara kedua belah pihak.

B. Saran

1. Sebelum melaksanakan kegiatan KKN di Thailand Selatan, lebih baik agar para peserta KKN mempelajari terlebih dahulu Bahasa Thai.

Tentu tidak perlu hingga mahir, hanya pengenalan bahasa secara dasar, misalnya dalam memperkenalkan diri atau bentuk *greeting* yang lain.

2. Guru pendamping sebaiknya membimbing para peserta KKN dalam berkomunikasi dengan para peserta didik lebih baik lagi agar proses komunikasi juga lebih lancar, mengingat guru pendamping tersebut menguasai Bahasa Indonesia dan Thai.
3. Diharapkan bagi para peserta KKN untuk mempersiapkan diri lebih baik lagi dalam mempelajari budaya Thailand terutama dalam bidang pendidikan para peserta didik di sana. Hal tersebut penting untuk mengetahui bagaimana menyesuaikan diri dan menyamakan persepsi bagi kedua belah pihak.

